

Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia

Beureukat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Indonesia

Corresponding E-mail : beureukat@civitas.unas.ac.id

Received 28 January 2022 /accepted 06 February 2022 /available online 09 February 2022

Article type: Research Article

DOI <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ingin membuktikan bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia diakibatkan adanya beban bunga dari pinjaman, dikaitkan dengan perspektif Ekonomi Islam. **Metodologi** Penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis “ada pengaruh positif dan signifikan suku bunga terhadap inflasi di Indonesia”. **Temuan** Hasil penelitian dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa suku bunga berpengaruh terhadap inflasi dan hasil uji hipotesis suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi yang berarti apabila suku bunga naik maka inflasi pun akan mengalami kenaikan. **Saran** Ditinjau dari perspektif Islam suku bunga adalah riba. Penelitian ini membuktikan bahwa suku bunga merupakan salah satu penyebab inflasi di Indonesia, karena bunga adalah riba. Saat nya beralih untuk menghilangkan riba dalam aktivitas ekonomi.

Kata kunci: Suku bunga; Inflasi; Riba.

ABSTRACT

The purpose of this research is to prove that inflation in Indonesia is caused by the interest expense from loans, which is related to the perspective of Islamic Economics. **Methodology** This research was analyzed using simple linear regression and hypothesis testing "there is a positive and significant effect of interest rates on inflation in Indonesia". **Findings** The results of the regression analysis show that interest rates have an effect on inflation and the results of the hypothesis test of interest rates have a positive and significant effect on inflation, which means that if interest rates rise, inflation will also increase. **Suggestions** From an Islamic perspective, interest rates are usury, if they are carried out, they will destroy the economy of a country. This research is expected to prove that interest rates cause inflation in Indonesia, because interest is usury. It's time to switch to eliminating usury in economic activity.

Keywords: Interest rate; Inflation; Riba.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan ekonomi suatu negara dalam memakmurkan rakyatnya dengan melihat adanya tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi yaitu meningkatnya harga barang-barang secara keseluruhan maka akan menurunkan daya beli. Ukuran stabilitas perekonomian suatu negara bisa

diukur dari inflasi, dan hal inilah yang menjadi perhatian para ekonom suatu negara (Ningsih dan Kristiyanti, 2018).

Begitupula yang terjadi di Indonesia, terjadinya krisis moneter tak luput dari adanya inflasi menjadikan kenaikan harga-harga barang dikarenakan turunnya nilai mata uang. Masyarakat yang tadinya mampu membeli barang menjadi tidak berat dan tidak mampu membeli barang. Daya beli masyarakat turun, hal ini juga memicu yang tidak mampu semakin tidak mampu untuk membeli barang. Yang berujung meningkatnya kemiskinan.

Dalam aktivitas ekonomi tidak mungkin suatu negara mengalami inflasi pada tingkat nol persen, karena ada inflasi terjadi secara alami. Sebagai contoh, jika terjadi gagal panen bahan pokok seperti padi merupakan makanan pokok bangsa Indonesia. Terjadinya gagal panen mengakibatkan persediaan padi menjadi berkurang sedangkan permintaan terus meningkat, sehingga terjadi ketidak seimbangan antara supply dan demand. Hal ini akan mengakibatkan inflasi.

Selain dari faktor alami, masih banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya inflasi. Yang paling sering dikemukakan sebagai faktor kuat yang mengakibatkan inflasi dalam literatur keuangan adalah suku bunga. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Darmawan (2020), yang mengungkapkan bahwa nilai tukar, e-money dan suku bunga berpengaruh terhadap peningkatan inflasi. Dan beberapa penelitian lain yang mendukung suku bunga berpengaruh terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia (Agusmianata dkk., 2017; Perlambang, 2017). Meskipun begitu kajian penelitian tidak sekuat dengan pernyataan suku bunga mempengaruhi inflasi. Ataupun mempengaruhi tetapi bukan menjadi yang paling kuat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh penelitian Ningsih dan Kristiyanti (2018) yang menguji beberapa faktor penyebab inflasi yaitu jumlah uang yang beredar, suku bunga dan nilai tukar. Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap inflasi (Mahendra, 2016). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa suku bunga, jumlah uang yang beredar dan pengeluaran pemerintah, ketiganya terbukti mempengaruhi inflasi di Indonesia. Tetapi yang paling besar pengaruhnya terdapat di pasokan uang yang beredar atau jumlah uang yang beredar dan bukan tingkat suku bunga (Agusmianata dkk., 2017).

Maka dari itu penelitian ini memberikan kontribusi dukungan kepada literatur manajemen keuangan terutama mengenai inflasi. Dengan mengkhususkan dengan penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. Hal ini digunakan sebagai pijakan melihat kesejahteraan dan kemakmuran Indonesia. Dan sebagai upaya dukungan untuk meminimalkan adanya suku bunga dan menggalakan perekonomian yang tidak berbasis riba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi terhambat (Indriyani, 2016). Inflasi adalah keadaan perekonomian di mana harga-harga barang meningkat dalam dalam kurun terus menerus serta dalam lingkup yang umum, atau semua barang. Maka kalau kenaikan harga barang hanya terjadi pada beberapa barang tertentu saja, ataupun semua tapi tidak terus menerus juga belum bisa dikatakan merupakan inflasi (Abdullah, 2012).

Inflasi dalam ekonomi Islam ada dua golongan, *Natural inflation*, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah yang tidak mampu dikendalikan oleh manusia, yaitu oleh turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Kedua, *human error inflation*, merupakan jenis inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia. *Human error inflation* disebabkan 3 hal : Korupsi dan Administrasi yang buruk, Pajak yang berlebihan, Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan secara berlebihan.

Inflasi alamiah terjadi akibat Cuaca buruk yang melanda berbagai daerah di Indonesia sejak awal tahun 2014 membuat komoditi pangan utama gagal panen termasuk padi. Akibatnya beras pun jadi penyumbang utama inflasi pada Februari 2014. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), beras memberikan andil dalam inflasi Februari sebesar 0,05%. Bobot di Indeks Harga Konsumen (IHK) pun mencapai 3,73%. Badan Pusat Statistik (BPS) perubahan harga beras pada bulan Januari 2014 sebesar 1,47%. "Kenaikan tertinggi terjadi di Tanjung dan Bekasi yang masing-masing naik 5%". Kenaikan harga beras terjadi di 58 kota mengakibatkan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Jenis penyebab inflasi bisa dikategorikan menjadi dua penyebab yaitu inflasi dari permintaan dan inflasi dari penawaran (Sukirno, 2016). Permintaan yang berlebihan akan mendorong kelangkaan dan kenaikan harga. Penawaran yang turun yang biasanya terjadi karena seperti resesi, biaya produksi naik, mengakibatkan proses produksi terhambat sehingga menurunkan penawaran mengakibatkan kelangkaan barang yang berujung pada kenaikan harga barang.

Bunga

Dalam dunia perbankan, suku bunga merupakan suatu hal yang menjadi kunci roda perbankan. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi klasik. Instrumen utama dalam lembaga keuangan terutama perbankan untuk mampu bertahan hidup adalah adanya bunga (Kasmir, 2015). Fungsi bunga membuat roda perekonomian berjalan, merupakan imbal hasil dari para peminjam modal kepada pemilik modal. Bunga juga berfungsi menjaga dan mengendalikan

pasokan uang yang beredar. Bunga memiliki andil yang penting bagi ekonomi mikro dan makro (Kasmir, 2015).

Tetapi dari semua manfaat bunga, pengaruh sisi gelap suku bunga yang paling utama dengan pemberlakuan bunga adalah adanya inflasi. Peningkatan suku bunga dan inflasi mempengaruhi peningkatan pengangguran (Yehosua, 2019) dan juga memperburuk atau menurunkan perekonomian (Indriyani, 2016). Kajian penelitian telah banyak dilakukan dan memperlihatkan adanya pengaruh suku bunga meningkatkan inflasi (Agusmianata dkk., 2017; darmawan, 2020; Perlambang, 2017).

Ha : Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Model Penelitian

Suku bunga merupakan penyebab utama terjadinya inflasi, akibat dari inflasi adalah menurunnya nilai uang yang pada akhirnya berakibat turunnya daya beli masyarakat, gambaran kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1. Skematis Desain Penelitian

Sumber pemikiran peneliti

METODOLOGI

Pengumpulan Data

Penelitian ini hanya mengkhususkan pada suku bunga sebagai faktor penyebab inflasi. Maka data yang diambil sebagai kajian dalam penelitian ini adalah data mengenai suku bunga yang terjadi di Indonesia. Suku bunga sebagai variabel bebas. Data untuk variabel terikatnya yaitu inflasi diambil data mengenai tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia. Semua data ini diambil dari sumber statistik Bank Indonesia. Data yang diambil merupakan data bulanan dari bulan Januari tahun 2007 sampai dengan bulan Desember tahun 2017.

Metode Analisis

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan merupakan penelitian asosiatif maka teknik analisis yang cocok dengan menggunakan regresi sederhana. Pengujian hipotesis dengan regresi sederhana menggunakan alat bantu SPSS 26. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = \text{Inflasi (Infl)}$$

$$a = \text{kostanta}$$

b = Koefisien Regresi

X = Suku Bunga (r)

e = Error

Karena pengujian menggunakan regresi sederhana, jadi hanya melalui uji asumsi normalitas. Dan telah dilakukan pengujian normalitas dengan uji shapiro wilk dan hasilnya tidak signifikan. Sehingga bisa disimpulkan data berdistribusi normal dan pengujian bisa dilanjutkan dan hasil bisa diinterpretasikan dengan baik.

HASIL

Analisis Deskripsi

Tabel 1 dapat dilihat deskripsi statistik penelitian untuk mengetahui kondisi inflasi dan suku bunga dari 132 bulan (2007 – 2017) yaitu nilai rata-rata untuk inflasi (Inf) sebesar 5.7726 dan suku bunga (r) sebesar 6.9510.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Inflasi	5.7726	2.23332	132
Suku bunga	6.9510	1.20988	132

Sumber: diolah dari data empiris

Tabel 2 dapat dilihat hasil dari perhitungan korelasi antara suku bunga dengan inflasi sebesar R = 67.6 %, berarti suku bunga mempunyai hubungan yang kuat terhadap inflasi, dengan standar eror sebesar 1.65. Variasi yang dijelaskan dalam model ini sebesar 45,3% menjelaakan pengaruh variasi terhadap inflasi. Hal ini memperlihatkan model yang cukup layak karena mampu menjelaskan sebesar 45,3% dan 54,7% faktor inflasi dijelaskan oleh model yang lain.

Tabel 2 Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.676 ^a	.457	.453

Sumber: diolah dari data empiris

Uji Regresi

Pengujian hipotesis mengenai suku bunga sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu inflasi dapat dilihat hasilnya pada tabel 3. Penjelasan pengujian hipotesis regresi sederhana bisa dijabarkan dengan rumus,

$$Y = a + bX$$

$$\text{Infasi} = - 2.900 + 1.248 \text{ suku bunga}$$

Tabel 3. Perhitungan Regresi Sederhana

Model	B unstandardized	B standardize	t	sig
Konstanta	-2.900		-3.445	0,001
Suku Bunga	1.248	.676	10.457	0,000

Sumber: diolah dari data empiris

Hasil perhitungan regresi dapat dilihat bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi, apabila suku bunga naik sebesar 1% maka inflasi akan naik sebesar 1,25%. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t sebesar 10,457 positif dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$ berarti hasil uji t sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan adanya suku bunga dalam aktivitas perbankan konvensional akan mengakibatkan inflasi karena suku bunga dalam syariat Islam adalah riba yang akan menghancurkan perekonomian suatu negara dalam hal ini termasuk Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa suku bungan memiliki pengaruh yang positif terhadap inflasi di indonesia (Perlambang, 2017). Yang mengindikasikan apabila suku bunga ditingkatkan atau dinaikkan oleh bank Indonesia maka akan berakibat pada kenaikan tingkat inflasi di indonesia (Darmawan, 2020). Hal serupa juga terjadi di daerah sumatera, bahwa kenaikan suku bunga akan disambut dengan peningkatan inflasi (Sriwahyuni dkk., 2020). Suku bunga meningkatkan inflasi seara langsung dan tidak melalui adanya peningkatan jumlah uang yang beredar (Luwihadi dan Arka, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi, artinya jika suku bunga naik maka inflasipun akan mengalami kenaikan. Hasil uji hipotesis positif dan signifikan, sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.

Implikasi penelitian

Tingkat inflasi tidak hanya mempengaruhi perekonomian suatu negara dan kemakmuran rakyatnya tetapi juga banyak hal yang terpengaruh dengan adanya inflasi, seperti harga saham, pengangguran dan lainnya. Sedangkan suku bungan merupakan pemrediksi kuat yang mampu mempengaruhi tingkat inflasi. Hal ini menjadi dasar kebijakan ketika menentukan tingkat suku bunga. Penelitian ini memberikan dukungan pada literatur perbankan dan manajemen keuangan, sebagai dasar para pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan seputar inflasi dan suku bunga.

Melihat dari perspektif islam bunga merupakan riba, dan dilarang keras. Oleh karena itu pastinya akan membawa dampak yang tidak baik bagi perekonomian. Penelitian ini memberikan dukungan faktor sisi negatif dari suku bunga dengan meningkatkan inflasi. yang sudah diketahui inflasi yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian suatu negara dan memperburuk tingkat kesejahteraan masyarakat. Bahkan mempengaruhi kenaikan pada tingkat pengangguran (Yehosua dkk., 2019).

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini hanya sebatas satu determinan yang mempengaruhi inflasi yaitu suku bunga. Beberapa penelitian telah mengkaji bahwa hubungan suku bunga dengan inflasi merupakan hubungan kausalitas, sebab akibat yang saling mempengaruhi (Purnomo, 2017). Peningkatan inflasi juga akan meningkatkan suku bunga (Christanti dkk., 2020). Oleh karena itu penelitian ke depan sebaiknya menguji hubungan kedua faktor ini lebih dalam.

Belum banyak hasil penelitian tentang Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi dalam perspektif Islam, Sehingga ke depan penelitian bisa lebih diarahkan dengan dihubungkan tema perekonomian islam. Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, harapannya ada penelitian berikutnya tentang akibat adanya suku bunga pada aktivitas perbankan dan perniagaan secara umum, yang akan meruntuhkan ekonomi suatu negara dengan menambahkan variabel lainnya.

Masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, akan tetapi penerapan hukum dalam aktivitas tidak merujuk pada hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup. Walaupun Negara Republik Indonesia bukan Negara Islam, perlu membuat kebijakan yang sesuai Syariat Islam yaitu menghapus riba dalam aktivitas ekonomi. Sudah waktunya para pembuat kebijakan merujuk pada hukum Islam untuk menjadikan negara Indonesia *Baldatun Thayyibatun wa rabbun Ghafur* (sebuah negeri yang subur, makmur, adil dan aman).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. dan Francis, T. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*, Raja Grafindo Persada.
- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2017). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19 (2). <http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2125>
- Cristanti, I. L., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2020). Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi terhadap suku bunga tahun 2008-2018 Indonesia. *Jurnal Ekodunamika*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/4042>
- Darmawan, D. (2020). Analisis pengaruh e-money, nilai tukar, dan suku bunga terhadap inflasi Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas*

- Brawijaya*, 9(1). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6890/5948>
- Indriyani. S. N. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>
- Kasmir. K. (2015). *Bank dan Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada.
- Luwihadi. N. L. H., & Arka. S. (2017). Determinan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi di Indonesia periode 1984-2014. *EP-Jurnal EP Unud*, 6(4): 533 – 563.
- Mahendra, A. (2016). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i1.170>
- Ningsih, S., & Kristiyanti. L. M. S. (2019). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen daya Saing*, 20(2), 96-103. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/7258>
- Perlambang, H. (2017). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi, nilai tukar terhadap tingkat inflasi. *Media Ekonomi*, 19(2), 49-68. Retrieved from <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/medek/article/view/2251>
- Purnomo, D. (2017). Kausalitas suku bunga domestik dengan tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal EKonomi Pembangunan*. 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.23917/jep.v5i1.4031>
- Sriwahyuni, A., Nainggolan, P., & Sinurat, A. (2020). Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2 (2), 60-72. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i2.107>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss).
- Yehosua, S. A. Rotinsulu, T. O., & Niode. A. O. (2019). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22262>

© Beureukat (2022).

This article is licensed under a [CC BY 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

First publication right: Oikonomia: Jurnal Manajemen

How to cite

Beureukat. (2022). Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 39-46 . <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>